

Pengembangan Buku Saku Berbasis *Explicit Instruction* Pada Mata Kuliah Hubungan Masyarakat

Intan Rachmawati Alif Dhea Prawita

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: Intan.18050@mhs.unesa.ac.id

Siti Sri Wulandari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: sitiwulandari@unesa.ac.id

Abstract

The public relations course is a science and skill-based course were in the Covid-19 pandemic, students are required to do independent learning at home. From this, preliminary research was conducted with the result that there was a high level of interest and perspective on achieving PR skills in attending public relations courses, but in this case, many students did not have books to support learning. This study aims to determine the effectiveness of developing a public relations pocketbook based on explicit instruction for Office Administration Education 2019 students who take public relations courses. The method used is the research and development method with five stages of research, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluate. In conducting the research, the data collection instrument used a study sheet (material validation, graphic validation, and language validation) while the student assessment used a questionnaire with several assessment aspects, namely (content aspects, presentation aspects, and language aspects) and besides that, there was a questionnaire to measure skills. Public relations were formed as a result of the existence of a pocketbook. The results showed a positive response from expert lecturers and students with the "Very Good" category of eligibility be used as a learning medium for public relations courses. In addition, it was found that a pocketbook answered students' perspectives regarding the development of public relations skills (communication, managerial, social networking, honesty, and creativity) which were obtained in the "Very Good" category.

Keywords: *Pocketbook; Explicit instruction; Public Relations.*

PENDAHULUAN

Public Relations atau yang selanjutnya disebut PR di era revolusi industri 4.0 saat ini bukan sekedar suatu ilmu atau seni komunikasi, melainkan memiliki peran sebagai profesi di tengah masyarakat dengan aktivitas meliputi penyebaran media, mengelola kampanye perusahaan, buzzer, influencer, serta mengelola data pihak-pihak yang berkepentingan (Arief & Saputra, 2019). Profesi seorang PR terkenal dengan perannya yaitu menyampaikan informasi terbaru dan tentunya dengan tantangan arus informasi yang semakin cepat dijangkau banyak pihak dengan adanya sistem teknologi yang canggih. Tentunya dengan hal demikian, seorang PR harus selektif dalam menyebarkan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa menambahkan maupun mengurangi satu informasi didalamnya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa ahli, salah satunya (Jefkins, 2019) dalam bukunya yang mengartikan PR adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk semua jenis komunikasi, baik itu yang bersifat komersial maupun non-komersial, di sektor publik (pemerintah) maupun privat (pihak swasta). Berdasarkan hal tersebut PR merupakan kegiatan yang lebih luas, tidak hanya mengenai kegiatan menjaga citra perusahaan, pemasaran maupun media untuk periklanan. Selain itu, (Damayanti & Susie, 2013) menambahkan bahwa PR diyakini merupakan sebuah ilmu yang mendasarkan diri pada manajemen sebagai acuannya, karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus melalui proses manajemen atau yang telah diadaptasi menjadi proses PR. Profesi PR dapat digambarkan pekerjaan tentang mengelola opini publik pada organisasi, opini publik ini dapat menjadi dasar seseorang untuk berpendapat, berekspressi, dan juga bersikap. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PR yang dapat dilakukan didalam sebuah organisasi. Profesi PR di era modern menurut (Akhmadieva et al., 2021) harus mampu mengorganisir lingkungan eksternal terlebih jika

terdapat permasalahan yang menyangkut pada citra perusahaan dengan kata lain profesi ini berkewajiban dalam menjaga citra perusahaan atau organisasi.

Citra perusahaan atau organisasi dapat bergantung pada peran PR karena mereka memiliki strategi yang dilakukan melalui media digital untuk mengembangkan *credibility, trust, & authenticity* kepada masyarakat luas (Kim & Freberg, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asean, 2017) sebagai seseorang yang berprofesi sebagai PR harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang merujuk kepada kompetensi pengetahuan, keterampilan serta *attitude* dan pemahaman mengenai kode etik PR yang menjadi landasan etika saat berprofesi. Selain itu, (Damayanti & Susie, 2013) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa untuk menjadi seorang praktisi PR setidaknya ada lima kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan manajerial, kemampuan melakukan jejaring sosial, berkepribadian dan jujur, banyak ide dan kreatif. Pendidikan Tinggi merupakan wadah bagi calon sumber daya manusia meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, pengembangan *attitude* dan pengembangan kode etik profesi melalui mata kuliah yang diajarkan untuk mengimplementasikan pada kehidupan yang akan mendatang.

Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada bab 1 pasal 5 mengenai tujuan pendidikan tinggi salah satunya untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Dengan demikian, peran perguruan tinggi sangat penting untuk menunjang diri setiap mahasiswa dengan berfokus pada bidangnya dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih serta diimbangi dengan pendidikan karakter di dalamnya. Sehingga, dengan hal tersebut mahasiswa diharapkan akan terus melakukan peningkatan pengetahuan dan kompetensi (*skill*) sekaligus dapat memiliki karakter yang baik untuk nantinya dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cismaru et al., 2018) yaitu untuk menemukan atau menciptakan nilai profesi PR dalam *skill* mahasiswa sebaiknya terus dikembangkan sehingga pada saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi mampu mengimplementasikan dengan baik beberapa *skill* yaitu komunikasi, kepenulisan, pengelola media sosial atau sosial media strategist.

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya kebijakan Kementerian Pendidikan mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh yang dengan hal ini diterapkan juga pada Universitas Negeri Surabaya untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai upaya dalam rangka mengurangi dampak pandemi Covid-19. Sedangkan seperti yang kita ketahui, Abad 21 menuntut perubahan yang dinamis, terlebih pada pandemi Covid-19 merupakan tantangan bagi sebagian masyarakat untuk menggantungkan kehidupannya dengan pemanfaatan teknologi. Pada abad ini *soft skills* yang dibutuhkan oleh mahasiswa yaitu 1) Berpikir kritis, memiliki dan kemauan dan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi, kreatif, kolaboratif, dan inovatif; 2) Memiliki kemauan dan kemampuan integrasi literasi digital, media baru dan ICT; dan 3) Berinisiatif yang fleksibel dan adaptif (Syahputra, 2018). Selain itu menurut (Anastasia Marza Ayu Wulandari Dhita Widya Putri, 2018) *hard skills* yang harus dimiliki di abad 21 ini tidak ada ketetapan khusus namun merupakan keterampilan teknis yang dimiliki individu yang ia dapatkan melalui pendidikan yang dijalankan, misalnya jika dalam program studi hubungan masyarakat maka *hard skills* yang dibutuhkan antara lain *concepting event, public speaking, negotiation skills, lobbying*. Dengan hal tersebut menjadikan tantangan tersendiri untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan abad 21 dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri dengan pengembangan kompetensi individu pelajar dalam bidang teknologi sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan melalui pengadaan praktik secara langsung di dalam pembelajaran (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016).

Namun nampaknya pelaku pendidikan belum sepenuhnya mampu adaptif dengan kondisi pandemi yang berdampak pada pembelajaran secara daring. Penelitian yang dilakukan (Wahyudianto & Pahlevi, 2021) pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 sampai dengan 2020 mengenai kendala pembelajaran daring salah satunya penggunaan aplikasi seperti *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp group* yang digunakan untuk pembelajaran daring kurang efektif jika digunakan pada matakuliah yang berbasis praktikum dikarenakan minimnya fasilitas pribadi yang dimiliki mahasiswa dalam menunjang pelaksanaan kegiatan praktikum yang dimana seharusnya fasilitas disediakan dari pihak kampus yang saat ini tidak memungkinkan untuk mahasiswa menggunakannya. Praktikum dalam hal ini termasuk pada hal-hal yang masih berkaitan dengan praktik yang diharuskan pendidik turut serta secara langsung dalam melakukan pembimbingan sehingga dapat secara langsung untuk melakukan pembenaran atas penilaian yang mungkin belum sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan sistem perkuliahan daring tersebut sungguh sangat disayangkan sebab skill yang harusnya terbentuk dari pembelajaran mahasiswa tidak dapat terbentuk secara sempurna, terlebih lagi dalam mata kuliah program studi ini banyak yang menekankan pada bidang keilmuan dan keterampilan. Selain itu penelitian sejenis dilakukan oleh (Silaen & Barat, 2021) mengenai model pembelajaran daring terhadap kuliah praktikum ini dengan hasil penelitian bahan ajar yang disajikan dosen dalam bentuk bacaan yang dalam hal ini tidak semua mahasiswa dapat memahami dengan baik materi saja, mereka berasumsi bahwa materi dan penugasan tidak cukup untuk menambah pengetahuan mereka. permasalahan selanjutnya yaitu didukung penelitian (Arif & Hidayati, 2021) selama proses pembelajaran daring terkadang peserta didik masih kurang paham mengenai materi yang disampaikan namun pendidik menggantikan materi tersebut dengan tugas yang lain.

Mata kuliah hubungan masyarakat, merupakan salah satu mata kuliah berbasis keilmuan dan keterampilan yang ditunjukkan untuk mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Mata kuliah ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari keberadaan profesi *public relations* dan mengetahui beberapa skill yang harus dikuasai. Menurut rangkaian RPS Mata Kuliah Hubungan masyarakat di Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang ditempuh mahasiswa ketika di semester 6 memiliki indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut. Pertama, mahasiswa memiliki kemampuan menjalankan tugas *public relations* sesuai dengan kepribadian dan berkarakter pada instansi pendidikan atau perusahaan. Kedua, mahasiswa memiliki kemampuan *master of ceremony*, presentasi dan pidato dalam memberikan layanan prima. Ketiga, mahasiswa memiliki kemampuan PR *writing* dalam manajerial, *entrepreneurship*, dan keuangan dalam administrasi perkantoran. Dan yang keempat, mahasiswa mampu melaksanakan tugas PR dalam membuat opini positif sesuai prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran. Berdasarkan rincian indikator RPS mata kuliah hubungan masyarakat dapat dikatakan bahwa pelaksanaan beberapa pertemuan dalam pembelajaran dilakukan dengan praktik secara langsung untuk memaksimalkan potensi dan pengetahuan mahasiswa.

Menurut (Kudri & Tamara, 2019) proses pembelajaran pada perkuliahan PR harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang pada ujungnya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas akan tingkat pendidikan yang didapatkan oleh mahasiswa maka akan semakin baik bekal yang akan dipersiapkan untuk berkontribusi di tengah masyarakat. Peran mata kuliah hubungan masyarakat menurut (Educatio, 2021) yaitu memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang PR baik secara teoritis maupun praktis sehingga setelah mendapatkan mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menganalisis dan mempraktikkan pengetahuannya dalam dunia nyata yaitu pada kegiatan ekonomi di dunia usaha atau dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, sebab dalam hal ini PR adalah ilmu yang luas dan tidak cukup pada bidang perekonomian saja. Hal ini juga didukung oleh pemaparan teori oleh (Silviani, 2020) yang menyatakan bahwa profesi PR selain bergerak dalam bidang ekonomi juga bergerak ke bidang politik, sosial, dan budaya. Peran PR di dalam sebuah organisasi sangat penting dan melengkapi bagian-bagian yang lain dalam organisasi. Menurut (Satlita, 2015) didalam sebuah

organisasi PR diharapkan mampu berperan sebagai penghubung antara organisasi dan lingkungannya sehingga tercipta citra positif (*good image*), kemauan yang baik (*good will*, saling menghargai (*mutual appreciation*), saling timbul pengertian (*mutual understanding*, toleransi (*tolerance*) antara kedua belah pihak. Dengan adanya pembelajaran mata kuliah hubungan masyarakat tentunya sangat mengharapkan mahasiswanya dapat berkesempatan untuk menjadi calon praktisi *public relations* yang handal dimasa yang akan datang, sebab meskipun profesi *public relations* lebih baik diisi oleh orang-orang yang memiliki background di bidang kehumasan/*Public Relations*/ Ilmu Komunikasi. Namun, ketika ada kesempatan dan peluang untuk menjadi seorang PR maka mahasiswa sudah cukup bekal dengan adanya mata kuliah hubungan masyarakat.

Seorang pendidik memiliki peran untuk menjadikan lulusannya memiliki prestasi yang terbaik (Wulandari et al., 2021). Lulusan berkualitas dan prestasi yang tinggi dibentuk tidak dengan proses instan dan mudah. Namun ada faktor-faktor yang mendukung ketercapaian tersebut. Dalam hal ini dosen sebagai pendidik dan fasilitator dalam perguruan tinggi harus mampu untuk berkreaitivitas tanpa batas dalam menyajikan materi. (Maghfirah & Surakarta, 2017) Kreativitas dosen dapat dilihat dari kemampuan daya ciptanya dalam pembuatan metode pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar, dan sebagainya untuk menimbulkan ketertarikan mahasiswa khususnya pada mata kuliah sehingga mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan atas keterampilan secara mendalam dan maksimal.

Disini kreativitas dosen berperan sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan output mahasiswa baik dalam ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Berbicara mengenai kreativitas pendidik hal yang perlu diperhatikan yaitu pendidik harus mampu mengejar kreativitas dalam hal teknologi maupun non teknologi (Suratman et al., 2020). Sebelumnya, pada mata kuliah hubungan masyarakat oleh dosen pengampu mata kuliah hubungan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya media yang dibuat kurang mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan *public relations* dalam mahasiswa. Padahal peran pendidik juga dipaparkan (Wulandari et al., 2021) untuk menentukan kualitas lulusan yaitu lulusan yang berkualitas dan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan ini perlu adanya pengembangan media pembelajaran mata kuliah hubungan masyarakat. Pemilihan media buku saku berbasis *explicit instruction* memiliki beberapa alasan diantaranya : 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran yang berbasis pengetahuan dan keterampilan, 2) Sebagai inovasi pendekatan pembelajaran yang semakin nyata di tengah pandemi Covid-19, 3) Ukurannya yang kecil dengan halaman yang disajikan tidak terlalu banyak karena hanya berisi mengenai rangkuman penting dapat meningkatkan keingintahuan mahasiswa lebih dalam terhadap materi, 4) Penyajian buku saku didukung dengan gambar ilustrasi dan video sehingga isi dari buku saku tidak sepenuhnya berbasis text, 5) Pemilihan soal uji kompetensi berdasarkan kejadian yang ada di lapangan masyarakat, dan 6) Disajikan dalam bentuk digital sehingga mudah untuk mengakses sesuai dengan penelitian (Khotimah, 2015) sistem pembelajaran dengan *e-learning* diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan teknologi informasi yang akan membawa pendidikan menuju ke era digital baik mekanisme pembelajaran yang dilakukan maupun konten pembelajaran yang dihasilkan.

Sebelumnya sudah banyak buku serupa berbasis teori dan praktik yang diciptakan oleh beberapa penulis diantaranya adalah (Sambo, 2019) dengan judul *Media Relations* Kontemporer Teori dan Praktik dan (Halida & Masriadi, 2021) dengan judul *PR Writing* Pengantar dan Aplikasi di Era Digital. dengan adanya buku digital dan cetak tersebut mampu membantu pembacanya dalam menambah ilmu dan pengetahuan secara langsung tidak terbatas waktu dan ruang karena sangat mudah untuk diakses. Selain itu terdapat penelitian oleh (Permana & Puspasari, 2021) yaitu Perancangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolanan Kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Bojonegoro.

Dari penjelasan diatas dapat ditentukan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan buku saku PR berbasis *explicit instruction*?; (2) Bagaimana kelayakan buku saku PR berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat?; (3) Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap pengembangan media pembelajaran buku saku PR berbasis *explicit instruction*, dan (4) Bagaimana hasil skill PR yang terbentuk dalam diri mahasiswa dengan adanya media pembelajaran buku saku PR berbasis *explicit instruction*.

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui ; (1) Proses pengembangan buku saku PR berbasis *explicit instruction*; (2) kelayakan buku saku PR berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat?; (3) penilaian mahasiswa terhadap pengembangan media pembelajaran buku saku PR berbasis *explicit instruction*. (4) Hasil skill PR yang terbentuk dalam diri mahasiswa dengan adanya media pembelajaran buku saku PR berbasis *explicit instruction*

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran menurut (Darmadi, 2017) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. *Explicit instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat terpusat pada pendidik. (Al-Tabany, 2015) menambahkan bahwa model pembelajaran ini juga ditunjukkan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *explicit instruction* dalam buku (Al-Tabany, 2015) menurut Kardi (1997: 3), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran dengan model ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Hal ini bermaksud, dengan pembelajaran langsung pendidik terlebih dahulu mencontohkan kemudian siswa dapat mempraktikkan secara individu maupun kelompok dengan berlandaskan pada contoh yang diberikan.

Adapun sintaks model pembelajaran *explicit instruction* dalam buku (Al-Tabany, 2015) menurut Kardi dan Nur (2000: 27-43) meliputi beberapa tahapan yaitu : menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, dan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Model pembelajaran ini sudah lama diterapkan dan hasil dari implementasinya dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari et al., 2015) bahwa dengan penggunaan model *explicit instruction* dalam pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah mempelajari keterampilan prosedural dasar dan memperoleh pengetahuan deklaratif secara selangkah demi selangkah . disamping itu penggunaan model pembelajaran ini digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi dengan didukung adanya pendekatan secara kontekstual. Penelitian sejenis dilakukan oleh (Rohayati & Fitriyati, 2015) pada mata kuliah akuntansi diterapkan model pembelajaran *direct instruction (explicit instruction)* pada mata kuliah akuntansi dimana dengan penerapan model pembelajaran ini mahasiswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menghasilkan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan beberapa kelebihan mengenai penerapan model pembelajaran ini, (Fathurrohman, 2015) di dalam bukunya memaparkan beberapa kelebihan dan kelemahan dari penerapan model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut.

Tabel 1

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*

Kelebihan	Kelemahan
Siswa lebih fokus dalam pembelajaran karena harus memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, gaya belajar, dan ketertarikan siswa.
Dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas yang besar maupun kecil.	Sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka
Cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan bertahap kepada siswa yang berprestasi rendah	Gaya komunikasi guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran
Pembelajaran eksplisit membekali siswa untuk lebih disiplin dan menggunakan perspektif secara aktif.	Dengan pembelajaran yang bersifat kompleks siswa memiliki sedikit kesempatan untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

Sumber : (Fathurrohman, 2015)

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran melalui media bahan ajar. Media bahan ajar yang biasanya digunakan pendidik yaitu sumber belajar berupa buku, video, media power point dan masih banyak media pembelajaran yang lain yang sifatnya lebih interaktif dengan upaya-upaya pengembangan dalam pendidikan. Selain itu, fungsi media pembelajaran Menurut (Jalinus & Ambiyar, 2016) berfungsi sebagai faktor efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran). Sebab, keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan media pembelajaran tergantung pada metode apa yang digunakan dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Buku Saku

Media pembelajaran yang interaktif yang saat ini terus dikembangkan dengan teknologi yang semakin canggih salah satunya adalah buku saku digital. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam penelitian (Maulana, 2015) yang menyatakan bahwa keberadaan *E-book* mulai dirasakan penting karena tidak membutuhkan kapasitas ruangan yang besar, pengguna juga tidak perlu mengeluarkan ongkos untuk perbaikan fisik buku, mempermudah dan menurunkan ongkos tukar-menukar koleksi, dan sangat cocok untuk sistem belajar jarak jauh. Hal tersebut membuat peneliti mengembangkan buku saku sebagai media pembelajaran jarak jauh mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 dan dapat juga digunakan secara bentuk fisik sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Menurut (Anita et al., 2021) media pembelajaran berbentuk buku saku digital hendaknya dapat memudahkan dan menarik minat siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Public Relations

Definisi *Public Relations* atau PR menurut (Sari, 2017) adalah bagian satu sub bab komunikasi, meskipun komunikasi adalah tulang punggung kegiatan PR, praktik yang dilakukan oleh profesi PR adalah sebagai jembatan antara perusahaan atau organisasi dengan publiknya terutama tercapainya *mutual understanding* (saling pengertian). Dengan hal tersebut PR merupakan sebuah profesi yang erat hubungannya dengan kegiatan komunikasi dan melakukan penyebaran komunikasi pada pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menghasilkan pemahaman yang searah atau sama. Tujuan PR menurut (Naji, 2015) dalam (Yolanda et al., 2021) membedakan berdasarkan kegiatan internal PR dan tujuan berdasarkan kegiatan eksternal *public relations*. Tujuan PR berdasarkan kegiatan internal

adalah sebagai berikut: (a) Mengadakan suatu penelitian terhadap sikap, tingkah laku dan opini publik terhadap perusahaan, terutama ditujukan kepada kebijaksanaan perusahaan yang sedang dijalankan. (b) Mengadakan suatu analisa dan perbaikan terhadap kebijaksanaan yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan dengan tidak melupakan kegiatan publik. (c) Memberikan pemahaman kepada publik karyawan mengenai suatu kebijaksanaan yang bersifat objektif serta menyangkut kepada berbagai aktivitas rutin perusahaan; juga menjelaskan tentang perkembangan perusahaan tersebut. (d) Merencanakan penyusunan untuk staff yang efektif bagi penugasan kegiatan yang bersifat internal perusahaan.

Sementara itu, tujuan PR berdasarkan kegiatan eksternal meliputi: (1) Memperluas langganan atau mengadakan kegiatan pemasaran, (2) Memperkenalkan suatu jenis hasil produk atau gagasan yang berguna bagi publik dalam arti luas dan (3) Memperbaiki citra perusahaan terhadap opini masyarakat luas yang bertujuan mendapatkan opini publik yang positif. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh praktisi PR tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan pemaparan beberapa hasil pelaksanaan praktisi *public PR* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut merupakan pemaparan hasil pelaksanaan praktisi PR yang berasal dari beberapa penelitian baik organisasi maupun instansi (pendidikan maupun perusahaan). (Sumendap, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peran PR dalam pendidikan memiliki kelebihan untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat eksternal dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kelebihan dengan adanya PR dalam sebuah instansi didukung oleh penelitian (Ace, 2022) dengan hasil penelitian berupa adanya kelebihan dari PR yaitu meningkatnya strategi komunikasi akan meningkatkan informasi dan jaringan kerjasama dengan para *stakeholders* di Indonesia dan Arab Saudi. Selain itu ada beberapa kekurangan dari pelaksanaan praktisi PR menurut (Sukendro et al., 2022) yaitu : (1) Dalam teknik penulisan *press release* mengalami salah ketik dan tidak lengkap dalam komponen 5W + 1H (*what, who, when, where, why, how*). (2) Dalam penulisan isi *press release* tidak memiliki nilai berita, tanpa pernyataan narasumber, data yang disampaikan tidak lengkap, terlalu banyak dokumentasi daripada informasi, tidak ada kontak yang dapat dihubungi atau situs yang dapat menunjang berita tersebut. (3) Waktu pengiriman lama dan melewati batas waktu sehingga berita tidak bersifat *fresh*. PR kerap menanyakan tindak lanjut atau berita yang tayang setelah pengiriman *press release* atau bahkan meminta segera ditayangkan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau yang sering disingkat dengan penelitian R&D dimana model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *ADDIE* yang dikembangkan oleh Dick & Carry pada tahun 1996 dalam buku (Sugiyono, 2016). Pemilihan akan metode R&D dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan mengenai kurang optimalnya media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran yang berbasis pengetahuan dan praktik secara langsung pada saat pandemi COVID-19 seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga, peneliti menggunakan metode penelitian ini sebagai dasar untuk memberikan pemikiran baru berupa inovasi pengembangan media pembelajaran yang sudah ada dan digunakan sebelumnya dalam pembelajaran.

Dalam hal ini ada lima tahapan yang harus dilakukan peneliti yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. (1) *Analysis* : Hal pertama yang dilakukan yaitu mengadakan penelitian pendahuluan terhadap mahasiswa terkait kebiasaan dan kebutuhan, serta ekspektasi skill yang akan dikembangkan pada mata kuliah hubungan masyarakat. Selanjutnya menganalisis rencana pembelajaran semester yang digunakan mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar serta media yang digunakan oleh dosen yang bersangkutan untuk menunjang pembelajaran. (2) *Design* : Pada tahap ini dilakukan perencanaan produk atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai solusi atas permasalahan yang dianalisis sebelumnya, dalam hal ini peneliti menemukan model pembelajaran berbasis *explicit instruction* yang cocok digunakan untuk media pembelajaran mata

kuliah hubungan masyarakat. (3) *Development* : Dalam tahap ini peneliti membuat pengembangan media buku saku berbasis *explicit instruction* sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan materi yang akan dikembangkan dalam media tersebut sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) mata kuliah hubungan masyarakat. Setelah pembuatan media pembelajaran buku saku dilakukan validasi kelayakan buku saku yang terdiri atas 3 (tiga) aspek validasi yaitu validasi materi, validasi grafis, dan validasi bahasa yang dilakukan oleh dosen ahli. Validasi dosen ahli digunakan untuk memaksimalkan produk buku saku sebelum dibagikan kepada mahasiswa. (4) *Implement* : Buku saku dibagikan kepada mahasiswa secara online dengan membagikan produk berupa link buku saku yang dapat diakses oleh siapa saja dan kapan pun tanpa batasan waktu. Pembagian buku saku diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. (5) *Evaluate* : Dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa terhadap pengembangan buku saku PR berbasis *explicit instruction* dan hasil skill PR yang terbentuk dalam diri mahasiswa dengan adanya media pembelajaran buku saku PR berbasis *explicit instruction*.

Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 yang saat ini sedang menempuh mata kuliah hubungan masyarakat tersebut dengan sampel sebanyak 19 mahasiswa kelas A dan 22 mahasiswa kelas B yang mengikuti mata kuliah hubungan masyarakat, dengan hal demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 mahasiswa Hal ini didasarkan pada teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* (Sugiyono, 2016). Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari ; (1) Hasil analisis persiapan pembelajaran dan perspektif mahasiswa, (2) Hasil penilaian buku saku oleh dosen ahli, (3) Hasil penilaian mahasiswa terhadap pengembangan buku saku, dan (4) Hasil pembentukan skill PR mahasiswa. Sedangkan, data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil telaah berupa komentar dan saran dari validator dan saran mahasiswa melalui lembar penilaian mahasiswa dalam pengembangan buku saku.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar telaah (validasi materi, validasi grafis, dan validasi bahasa) untuk mengetahui kelayakan media yang digunakan sebagai pembelajaran sedangkan penilaian mahasiswa menggunakan kuesioner. Pengukuran data yang digunakan untuk menghitung data kuantitatif yang didapatkan yaitu dengan tabulasi data menggunakan pengukuran dengan skala *likert* untuk penetapan ; (1) Hasil analisis persiapan pembelajaran dan perspektif mahasiswa, (2) Hasil penilaian buku saku oleh dosen ahli, (3) Hasil penilaian mahasiswa terhadap pengembangan buku saku, dan (4) Hasil pembentukan skill PR mahasiswa. Metode pengumpulan berdasarkan kriteria pada tabel skala *likert* yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), buruk (2), dan buruk sekali (1) (Riduwan, 2015). Setelah data terkumpul, dilakukan tabulasi data kuantitatif didapatkan dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2015).

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Validasi}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Setelah mendapatkan persentase skor penilaian terhadap aspek materi, grafis dan bahasa dapat dikatakan layak apabila persentasenya $\geq 61\%$. Analisis Skor persentase diinterpretasikan sebagai berikut; 0%-20% dikategorikan Sangat Kurang; 21%-40% dikategorikan kurang; 41%-60% dikategorikan cukup; 61%-80% dengan kategori baik; dan 81%-100% dengan kategori sangat baik (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

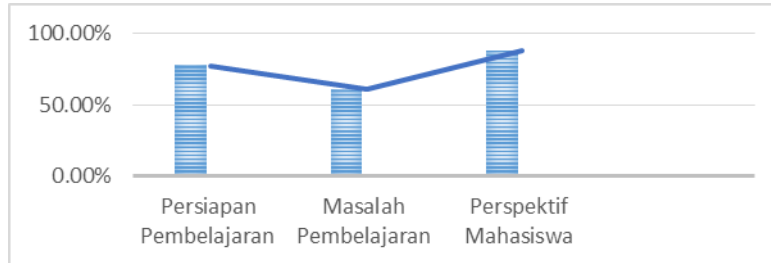
Proses Pengembangan Buku Saku PR Berbasis *Explicit Instruction*

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* oleh Dick & Carry pada tahun 1996 dalam buku (Sugiyono, 2014) dengan lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap pertama, analisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi pembelajaran mata kuliah hubungan

masyarakat pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 yang saat ini sedang menempuh mata kuliah hubungan masyarakat.

Grafik 1

ANALISIS PERSIAPAN PEMBELAJARAN DAN PERSPEKTIF MAHASISWA



Sumber : Diolah peneliti, 2021

Hasil dari penelitian awal ini menunjukkan persiapan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah hubungan masyarakat sebesar 77,99% dengan dibuktikan dengan pemahaman mengenai isi RPS dan motivasi untuk mengikuti mata kuliah. Namun ditemukan sebuah permasalahan didalam persiapan mahasiswa yaitu ternyata hanya sebanyak 61,46% mahasiswa saja yang telah memiliki belum memiliki buku penunjang mata kuliah hubungan masyarakat. Meskipun dalam kategori “Baik” namun peneliti ingin menjadikan seluruh mahasiswa memiliki buku penunjang mata kuliah hubungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu, dalam analisis pendahuluan didapatkan hasil perspektif mahasiswa mengenai pengetahuan dan keterampilan yang akan mereka dapatkan selama mengikuti pembelajaran hubungan masyarakat sangat tinggi dengan persentase 88,28% dengan kategori “Sangat Baik”, hal ini meliputi beberapa aspek kemampuan yang akan ingin didapatkan oleh mahasiswa yaitu skill komunikasi dengan prosentase sebanyak 90,24%, skill manajerial 90,73%, skill penggunaan jejaring sosial dengan baik dan bijak sebanyak 91,21%, perilaku jujur sebanyak 90,24%, dan kreatifitas dengan prosentase sebanyak 90,73%. Dalam tahap pertama, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya buku sebagai sumber pembelajaran terutama yang berpedoman pada rencana pembelajaran semester hubungan masyarakat yang sifatnya terpusat yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tahap kedua, *Design*. Pada tahap ini peneliti telah mendapatkan gambaran untuk menciptakan perspektif mahasiswa menjadi nyata dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan tentunya akan lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan dalam PR (berkomunikasi, kemampuan manajerial, kemampuan melakukan jejaring sosial, berkepribadian dan jujur, banyak ide dan kreatif) dengan buku saku digital berbasis *explicit instruction*. Selanjutnya, peneliti membuat layout buku saku dengan menentukan aspek seperti ukuran buku saku, warna, penggunaan jenis dan ukuran *font*, serta gambar ilustrasi pendukung untuk selanjutnya dirancang menggunakan aplikasi canva. Format dalam buku saku sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Premianti, 2021) yang dikembangkan kembali sehingga isi penyajian meliputi sampul, kata pengantar, instruksi penggunaan, daftar isi, peta konsep, materi yang disajikan dengan singkat, tips atau pedoman praktik pengembangan diri untuk mahasiswa, beserta gambar ilustrasi dan video, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Hasil buku saku disajikan dalam bentuk PDF yang telah dijadikan sederhana berbentuk link dan disebarluaskan kepada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 kelas A dan B yang mengikuti mata kuliah hubungan masyarakat. Pemilihan model pembelajaran *explicit instruction* dalam buku saku yaitu penulis ingin menghadirkan suasana pembelajaran di rumah namun nampak belajar bersama-sama dengan adanya buku ini sebab buku ini akan disajikan dengan salah satu kelebihan yaitu interaktif dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *problem solving* melalui uji kompetensi yang ada dalam buku saku karena soal-soal telah dibuat dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh praktisi PR pada suatu organisasi maupun instansi perusahaan jadi dengan hal ini mahasiswa juga dapat menyiapkan diri dan belajar untuk menjadi seorang praktisi *public relations*. Selain itu, buku ini

memiliki keunggulan yaitu dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan teknologi dan informasi pembelajaran yang canggih sehingga secara tidak langsung mahasiswa meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana dan media dalam edukasi.

Tahap ketiga, *Development*. Setelah buku saku dibuat rancangannya, proses selanjutnya dilakukan pengujian yang dilakukan oleh dosen ahli untuk mendapatkan data tingkat kelayakan buku saku. Pengujian buku saku dilakukan oleh beberapa dosen ahli (materi, grafis, dan bahasa) dan akan menghasilkan validasi dosen ahli meliputi saran dan masukan dalam pengembangan buku saku. Tahap keempat adalah *implementation*. Hasil penilaian validasi produk buku saku yang telah dilakukan perbaikan selanjutnya diterapkan untuk mahasiswa sebagai pedoman pembelajaran dan bekal bagi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 kelas A dan B yang mengikuti mata kuliah hubungan masyarakat untuk pedoman pembelajaran dan sebagai referensi tambahan dalam menjalankan kegiatan ujian akhir semester 6.

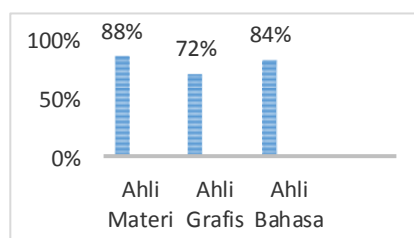
Tahap kelima adalah melakukan *evaluation*. Tahap ini melibatkan mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 kelas A dan B yang mengikuti mata kuliah hubungan masyarakat. Mahasiswa yang telah menggunakan produk buku saku PR berbasis *explicit instruction* diminta untuk mengisi kuisisioner yang meliputi aspek penilaian yang meliputi isi, penyajian, dan bahasa. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif, karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan tahapan penelitian pengembangan untuk memperbaiki produk pengembangan yang dihasilkan dan mengetahui hasil pembentukan skill PR yang terbentuk.

Beberapa penelitian serupa juga menggunakan metode penelitian pengembangan atau *research and development* dengan lima tahapan menurut Dick & Carry. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Islamiyah & Puspasari, 2021) mengenai pengembangan aplikasi android OMV sebagai media pembelajaran pada materi penggunaan teknologi perkantoran kelas X OTKP 3 di SMK Ketintang Surabaya dan penelitian oleh (Fajriati, 2018) mengenai pengembangan e-modul berbasis *lectora inspire* mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan pada siswa kelas XI APK di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

Kelayakan Buku Saku PR Berbasis *Explicit Instruction* pada Mata Kuliah Hubungan Masyarakat

Untuk mengetahui kelayakan buku saku dilakukan uji validasi oleh dosen ahli (materi, grafis, dan bahasa) dengan perolehan hasil kelayakan yang disajikan pada grafik 2 sebagai berikut.

Grafik 2
HASIL PENILAIAN BUKU SAKU OLEH DOSEN AHLI



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan grafik 2 di atas, kevalidan buku saku yang dapat dihitung persentase penelitian oleh ahli materi adalah 88,00% yang artinya dari aspek materi “Sangat Baik”, penilaian oleh ahli grafis sebesar 72,00% yang artinya “Baik” dan penilaian oleh ahli bahasa sebesar 84,00% yang artinya “Sangat Baik”. Rata-rata penilaian dari ketiga aspek yaitu 81,33% dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku “Sangat Baik” sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai

media pembelajaran pada mata kuliah hubungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori analisis kelayakan media yang diinterpretasikan oleh (Ridwan, 2015) yang menyatakan apabila hasil e-modul dikatakan layak apabila memperoleh persentase $\geq 61\%$. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu (Haqae et al., 2016) mengenai buku saku berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan rata-rata persentase kelayakan 93,77% dengan kriteria “sangat layak”. Penelitian lain dilakukan oleh (Ibnu & Hakim, 2019) mengenai pengembangan buku saku akuntansi mendapatkan prosentase kelayakan ahli materi sebesar 88% dengan hal ini membuktikan bahwa adanya pengembangan buku saku diterima baik dan didukung oleh para ahli terkait pengembangan media pembelajaran. Selain penilaian terhadap buku saku, dosen ahli (materi, grafis, dan bahasa) juga menambahkan komentar dan saran untuk memperbaiki buku saku. Tabel 4 berikut merupakan hasil komentar dan saran validator terhadap pengembangan buku saku.






Tabel 2
KOMENTAR DAN SARAN VALIDATOR

Validator	Komentar dan Saran
Ahli Materi	Kejelasan materi sudah jelas, namun bisa ditambahkan link youtube, atau gambar untuk memperjelas pemahaman mahasiswa
Ahli Grafis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visualisasi cover menggunakan objek/gambar orang luar belum menggambarkan isi dan judul buku yang berbahasa Indonesia. 2. Penggambaran 4 objek dalam cover akan membuat mahasiswa terpecah konsentrasinya, sebaiknya dibuat satu fokus yang ada <i>point interest</i>. 3. Warna putih buku saku terkesan belum di olah 4. Adanya gaya visual yang berbeda-beda (foto atau ilustrasi flat design atau kartun) belum ada konsistensinya.
Ahli Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan penggunaan tanda baca 2. Ada beberapa kalimat yang tidak bisa dipahami

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Dengan adanya komentar dan saran dari dosen ahli maka dilakukan perbaikan buku saku sesuai dengan penilaian untuk menjadikan buku saku lebih layak digunakan oleh mahasiswa prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berikut tabel perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yang menyajikan tampilan sesudah dan sebelum perbaikan buku saku. Revisi perbaikan telah dilakukan dengan mengacu pada komentar dan saran validator.

Tabel 5
REVISI PERBAIKAN BUKU SAKU

Dosen Ahli	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
Ahli Materi	<p>E Penggunaan Suara</p> <p>Perhatikan nada untuk seorang Master of Ceremony dapat dibedakan berdasarkan nada yang dibawakan nya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nada formal, seperti upacara dan sambutan dapat menggunakan nada Do, Re, Mi. 2. Nada semi formal, seperti acara seminar dapat menggunakan nada Do, Re, Mi. 3. Nada non formal seperti acara ulang tahun atau acara yang statusnya santai dapat menggunakan nada yang lebih bervariasi untuk menunjang nada agar lebih hidup dan menarik, nada yang digunakan Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do. 	<p>E Penggunaan Suara</p>  <p>Perhatikan nada untuk seorang Master of Ceremony dapat dibedakan berdasarkan nada yang dibawakan nya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nada formal, seperti upacara dan sambutan dapat menggunakan nada Do, Re, Mi. 2. Nada semi formal, seperti acara seminar dapat menggunakan nada Do, Re, Mi. 3. Nada non formal seperti acara ulang tahun atau acara yang statusnya santai dapat menggunakan nada yang lebih bervariasi untuk menunjang nada agar lebih hidup dan menarik, nada yang digunakan Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do.
Ahli Grafis	 <p>Buku Saku Public Relations Berbasis Explicit Instruction</p> <p>Ilustrasi: Rakhmatul Huda, D. Sidi Sidi, Wati, S.Pd, M.Pd</p>	 <p>Buku Saku Public Relations Berbasis Explicit Instruction</p> <p>Ilustrasi: Rakhmatul Huda, D. Sidi Sidi, Wati, S.Pd, M.Pd</p>
	<p>E Proses Dasar Menuis</p>  <p>Menuis adalah hal yang berarti merangkai kata dari kata-kata yang telah dipilih, menjadi sebuah proses yang harus dipikirkan agar menghasilkan sebuah yang menarik. Menuis adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan praktik yang akan membuat yang menghasilkan desain yang menarik. Menuis adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan praktik yang akan membuat yang menghasilkan desain yang menarik.</p>	<p>E Proses Dasar Menuis</p>  <p>Menuis adalah hal yang berarti merangkai kata dari kata-kata yang telah dipilih, menjadi sebuah proses yang harus dipikirkan agar menghasilkan sebuah yang menarik. Menuis adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan praktik yang akan membuat yang menghasilkan desain yang menarik. Menuis adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan praktik yang akan membuat yang menghasilkan desain yang menarik.</p>

Ahli Bahasa		

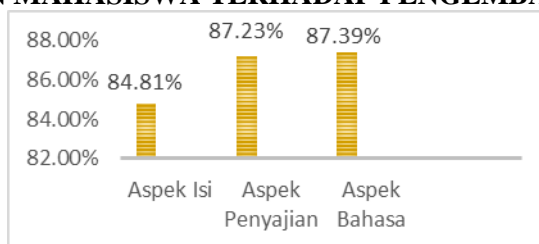
Sumber : Diolah peneliti, 2021

Revisi perbaikan telah dilakukan dengan mengacu pada komentar dan saran validator. Tahap selanjutnya merupakan tahap validasi dengan menggunakan lembar validasi masing-masing ahli yang telah dibuat sebelumnya. Lembar validasi didasarkan pada instrumen yang diadaptasi dari penelitian (A'yun, 2016) mengenai pengembangan modul mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran berbasis kurikulum 2013 di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Probolinggo. Data yang telah divalidasi diperoleh skor penilaian yang selanjutnya dihitung dengan rumus nilai persentase dan selanjutnya di dapatkan keterangan kelayakan buku saku yang sesuai dengan interpretasi (Riduwan, 2015) sebesar 88,00% dengan hal ini membuktikan bahwa adanya pengembangan buku saku diterima baik dan didukung oleh para ahli terkait pengembangan media pembelajaran.

Penilaian Mahasiswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku PR Berbasis *Explicit Instruction*

Setelah mendapatkan penilaian kelayakan buku saku oleh dosen ahli (materi, grafik, dan bahasa) di lakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa untuk mengetahui respon dan penilaian penggunaan buku saku PR berbasis *explicit instruction*. Berikut ini merupakan grafik 3 yang menyajikan hasil penilaian mahasiswa terhadap pengembangan buku saku.

Grafik 3
HASIL PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP PENGEMBANGAN BUKU SAKU



Sumber: Diolah peneliti, 2021

Hasil penilaian mahasiswa terhadap pengembangan buku saku dilakukan untuk mengetahui hasil kelayakan dari pengembangan buku saku sebagai media pembelajaran mata kuliah hubungan masyarakat pada program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan hasil rata-rata penilaian dari aspek isi sebesar 84,81% (Sangat Baik), aspek penyajian sebesar 87,23% (Sangat Baik) dan aspek kebahasaan sebesar 87,39% (Sangat Baik). Dari ketiga aspek tersebut diperoleh rata-rata sebesar 86,47% yang artinya menurut mahasiswa penggunaan buku saku PR berbasis *explicit instruction* “Sangat Baik” digunakan untuk media penunjang mata kuliah hubungan masyarakat. Dalam penyebaran kuesioner penilaian mahasiswa terhadap buku saku juga disajikan kolom saran atas pengembangan buku saku dengan beberapa adanya saran dan komentar untuk pengembangan buku saku kedepannya yang lebih baik meliputi ; (1) Adanya penambahan kesimpulan akhir (rangkuman) di setiap akhir bab, (2) Uji kompetensi dapat ditambahkan soal pilihan ganda, dan (3) Buku saku dapat dibuat dengan layout potrait atau tegak lurus. Selain saran pengembangan dari buku

saku seperti yang telah dipaparkan ada banyak komentar positif seperti keberadaan buku saku yang dikembangkan salah satunya keberadaan buku saku PR berbasis *explicit instruction* sangat bermanfaat digunakan mahasiswa terlebih pada kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara daring. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Ibnu & Hakim, 2019) dengan hasil respon mahasiswa terhadap pengembangan buku saku akuntansi dengan rata-rata 93%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sri Utami et al., 2019) mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolan di SMK Negeri 10 Surabaya dengan hasil respon peserta didik mengenai pengembangan modul sebesar 82,66% dengan kategori “sangat baik”.

Pengembangan buku saku PR berbasis *explicit instruction* yang ditujukan sebagai penunjang mata kuliah hubungan masyarakat mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki kelebihan yaitu; 1) Meskipun buku ini berbasis *explicit instruction* namun materi yang disajikan dalam bentuk bagian-bagian kecil yang sifatnya interaktif hal ini dapat menciptakan keberhasilan pendidikan jarak jauh (daring) yang ditunjang dengan adanya pola interaksi maksimal antara dosen dan mahasiswa (Uno, 2016), 2) Buku saku dapat mendampingi mahasiswa untuk praktik PR secara langsung dengan hal ini keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan mahasiswa menerapkan konsep dan keterampilan pada situasi yang baru (Al-Tabany, 2015), 3) Video dan ilustrasi dalam buku saku dapat membantu dan mempermudah pemahaman mahasiswa dalam memahami teori dan konsep serta menambah tingkat ketertarikan untuk belajar (Nana, 2020), dan 4) Adanya uji kompetensi yang dikembangkan dari soal ujian sertifikasi CAM (*Certified Asset Management*) untuk profesi PR dengan hal ini evaluasi pembelajaran digunakan sebagai prediksi kematangan mahasiswa untuk dilepas di tengah-tengah kehidupan masyarakat atau belum (Malawi & Maruti, 2016).

Grafik 4. Hasil Skill *Public Relations* yang Terbentuk dalam Diri Mahasiswa dengan Adanya Media Pembelajaran Buku Saku PR Berbasis *Explicit Instruction*



Sumber : Diolah peneliti, 2021

Pada tabel grafik 4 diatas menyajikan hasil pembentukan skill PR yang didapatkan oleh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 kelas A dan B. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Perbawasari, 2013) mengenai kemampuan yang harus dimiliki praktisi *public relations*. Hal tersebut ditunjukkan dengan tabel diatas dengan hasil skill komunikasi didapatkan oleh mahasiswa sebesar 84,87% dengan kategori “Sangat Baik”, skill manajerial sebesar 86,82% dengan kategori “Sangat Baik”, skill jejaring sosial dengan baik sebesar 85,36% dengan kategori “Sangat Baik”, skill kejujuran dalam setiap individu sebesar 86,34% dengan kategori “Sangat Baik”, dan kreativitas sebesar 86,34% dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skill PR yang dihasilkan dari adanya pengembangan media pembelajaran berupa buku saku sangat baik dengan persentase sebesar 85,94% dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya buku saku mampu menjawab perspektif mahasiswa mengenai pengembangan skill *public relations* yang didapatkan melalui penggunaan buku saku PR berbasis *explicit instruction* yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan adanya pengembangan buku saku PR berbasis *explicit instruction* mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dan menjalankan pembelajaran secara terpusat. Namun, tidak menekankan (mengharuskan) mahasiswa

harus belajar dari buku ini saja tetapi juga secara tidak langsung akan membawa mahasiswa belajar dari sumber lain yang lebih luas. Dampak lain dengan rangsangan untuk belajar dengan luas ini akan menambah pengetahuan mahasiswa dari beberapa sudut pandang teori yang tercipta di dalam pembelajaran sehingga tidak hanya berpegang pada satu teori namun dapat mengkreasikan beberapa teori yang berbeda dalam pembelajaran. Buku saku ini dibuat untuk menekankan fungsi PR di dalam sebuah organisasi untuk dapat dirasakan oleh mahasiswa khususnya S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang sedang menempuh mata kuliah hubungan masyarakat khususnya pengembangan skill komunikasi, skill manajerial, skill jejaring sosial, skill kejujuran, dan skill kreativitas. Dalam pelaksanaannya pembelajaran mata kuliah hubungan masyarakat dengan penggunaan buku saku untuk penunjang pembelajaran khususnya mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 A dan B yang mengikuti mata kuliah tersebut meningkatkan lima skill diatas. Hasil yang didapatkan dari penggunaan buku saku adalah mahasiswa mampu mengetahui bagaimana menanggapi opini publik dan menjadi pelaku opini publik yang baik, mengembangkan diri dan kemampuan untuk menulis naskah *master of ceremony* (MC) serta penerapannya, mengetahui macam-macam produk PR *writing* sehingga mampu untuk membuat secara benar dan tepat, membuat naskah pidato serta pelaksanaan pembacaan pidato, melakukan presentasi bisnis dengan produk yang telah dibuat sebelumnya, dan mengatasi demam panggung.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriansyah, 2019) bahwasannya dalam membentuk mahasiswa calon praktisi PR khususnya terpusat pada pembelajaran yang menyangkut penulisan naskah PR memerlukan penyediaan sumber belajar dalam bentuk paket pembelajaran yang terdiri dari buku ajar yang dilengkapi dengan panduan membuat media pembelajaran penulisan naskah PR dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa secara mandiri. Selain itu penelitian oleh (Najikah & Christina, 2018) mengatakan adanya buku panduan belajar untuk TKI menggunakan pendekatan sistem belajar mandiri (*independent instruction*, dikatakan efisien karena nantinya buku tersebut dapat digunakan di sela-sela pekerjaan mereka tanpa kehadiran pengajar. Hal tersebut dikatakan selaras dengan model *explicit instruction* karena konsep dari model ini adalah mahasiswa mampu mempraktikkan pembelajaran secara langsung dengan adanya media pembelajaran buku saku untuk pembelajaran secara mandiri. Penerapan pembelajaran dengan model *explicit instruction* juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shanahan et al., 2019) dengan hasil penerapan model ini mampu memberikan strategi membaca dalam berbagai konteks, dan pada akhirnya siswa akan menggunakan strategi pembelajaran secara mandiri dengan banyak keberhasilan. Selain itu terdapat penelitian eksperimen mengenai model pembelajaran *implicit* dan *explicit* oleh (Vasheghani Farahani et al., 2019) dengan tujuan meningkatkan pemahaman membaca dan kinerja terjemahan dalam mahasiswa sarjana Iran dengan hasil kelas eksperimen yaitu kelas *explicit* lebih memahami bacaan dan berdampak lebih positif pada kualitas terjemahan yang dilakukan. Dengan ditunjang dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan buku saku PR berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat sangat baik digunakan.

KESIMPULAN

Penelitian *research and development* atau yang selanjutnya disingkat dengan penelitian R&D digunakan untuk menemukan suatu solusi dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Pengembangan buku saku berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat dikembangkan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Dengan hasil penelitian berupa kelayakan pengembangan buku saku dikatakan “sangat layak” dengan prosentase rata-rata sebesar 81,33% melalui hasil penilaian dari beberapa dosen ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa. Selanjutnya buku saku dibagikan kepada mahasiswa dan memperoleh respon yang sangat positif. Hasil respon mahasiswa mengenai pengembangan buku saku ini sebesar 86,86% dengan kategori “sangat baik” .dan buku saku ini didapatkan hasil adanya skill PR yang terbentuk dalam diri mahasiswa ketika menggunakan buku saku ini sebagai media pembelajaran

yang artinya pengembangan buku saku berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat dapat memenuhi perspektif mahasiswa mengenai pembentukan 5 skill *public relations* menurut (Damayanti & Susie, 2013) meliputi skill komunikasi, skill manajerial, skill jejaring sosial, skill kejujuran, dan skill kreativitas dalam diri tiap mahasiswa dengan persentase rata-rata sebesar 85,94% dengan kategori “sangat baik”. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku saku berbasis *explicit instruction* pada mata kuliah hubungan masyarakat diterima dengan baik oleh dosen dan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2019 sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk media penunjang pembelajaran hubungan masyarakat pada tingkat selanjutnya untuk lebih memaksimalkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya melakukan observasi pendukung pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018 yang pada saat itu menempuh mata kuliah hubungan masyarakat daring dan tidak melakukan penelitian pada mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran 2016 yang telah mata kuliah hubungan masyarakat dengan sistem pembelajaran tatap muka sehingga dapat membandingkan proses pembelajaran yang terjadi terutama dalam pembentukan skill PR dalam tiap mahasiswa. Selain itu, pembuatan buku saku ini menyajikan materi mulai dari pertemuan ke-delapan (setelah ujian tengah semester) yang mengacu pada rencana program studi mahasiswa S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah hubungan masyarakat. Pemilihan materi difokuskan pada materi praktik untuk menonjolkan model *explicit instruction* sehingga saat kuliah daring mahasiswa tetap mampu untuk mendapatkan pedoman praktik yang maksimal melalui pengembangan buku saku.

Saran untuk agenda penelitian berikutnya adalah peneliti sebaiknya tidak hanya terfokus pada hasil pembentukan skill PR dalam tiap mahasiswa namun dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai profesi PR dengan membandingkan nilai pengetahuan dan perbedaan pada keahlian (skill) yang didapatkan mahasiswa pada tahun sebelumnya ketika belum diadakan pengembangan buku saku dengan hasil nilai mahasiswa yang telah menggunakan buku saku sebagai media penunjang mata kuliah hubungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, E. (2016). Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Probolinggo. Universitas Negeri Surabaya.
- Ace, S. (2022). Strategi komunikasi AMPHURI dalam Membangun Citra Perusahaan pada Anggota. *Syntax Transformation*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Akhmadieva, R. S., Mikhaylovsky, M. N., Simonova, M. M., Nizamutdinova, S. M., Prokopyev, A. I., & Ostanina, S. S. (2021). Public relations in organizations in sportsman students view: Development of management tools or healthy and friendly relations formation. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc3), S1272–S1279.
- Al-Tabany, T. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (T. Trianto (ed.); 2nd ed.). PT kharisma Putra Utama.
- Anita, Y., Thahir, A., Komarudin, K., Suherman, S., & Rahmawati, N. D. (2021). Buku Saku Digital Berbasis STEM: Pengembangan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 401–412.
- Anastasia Marza Ayu Wulandari Dhita Widya Putri. (2018). Hard Skill Dan Soft Skill Anggota perhumas Muda Yogyakarta. *Ilmu Komunikasi*, 8.
- Arief, N. N., & Saputra, M. A. A. (2019). Kompetensi Baru Public Relations (PR) Pada Era Artificial Intelligence: Case Study Praktisi PR di Indonesia. *Journal of Symbolic Computation*, 2(1), 1–12.
- Arif, S., & Hidayati, A. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Di Tengah Pandemi Covid 19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 60–72.
- Asean, E. (2017). Tanti, Dewi dan Ida Anggraeni : Analisis Kompetensi Mahasiswa. 16(02), 1–14.

- Cismaru, D. M., Gazzola, P., Ciochina, R. S., & Leovaridis, C. (2018). The rise of digital intelligence: challenges for public relations education and practices. *Kybernetes*, 47(10), 1924–1940.
- Damayanti, T., & Susie, P. (2013). Persepsi Mahasiswa Tentang Posisi Strategis Profesi Public Relations. 1, 69–82.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (I. Candrawinata (ed.); Pertama). Penerbit Deepublish.
- Educatio, J. (2021). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Public Relation di Masa Pandemi Covid-19. 7(4), 2005–2012.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Fajriati, I. (2018). Pengembangan E-modul Berbasis Lectora Inspire Mata Pelajaran Administrasi Humas dan Keprotokolan pada Siswa Kelas XI APK di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 6(2), 132–137.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif (N. Hidayah (ed.)). Ar-Ruz Media.
- Fitriansyah, F. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Penulisan Naskah PR I. *Cakrawala*, 19(1), 79–86.
- Halida, B., & Masriadi, S. (2021). PR Writing Pengantar dan Aplikasi di Era Digital (Pertama). Kencana.
- Haqae, Z. U., Kurniawan, R. Y., Surabaya, U. N., & Surabaya, U. N. (2016). Pengembangan bahan ajar ekonomi berbasis problem based learning dalam bentuk buku saku digital. 56–68.
- Ibnu, S., & Hakim, L. (2019). Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1, 60–61.
- Islamiyah, S. D., & Puspasari, D. (2021). Pengembangan aplikasi android omv sebagai media pembelajaran pada materi penggunaan teknologi perkantoran kelas x otkp 3 di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 389–400.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran (F. Irfan & Ria (eds.); Pertama). KENCANA.
- Jefkins, F. (2019). Public Relations (N. Mahanani (ed.); Kelima). Penerbit Erlangga.
- Khotimah, S. H. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Al Hikmah Jakarta. *Journal of Applied Research in Higher Education*, XV (1), 80–99.
- Kim, C. M., & Freberg, K. (2021). Teaching Journalism & Mass Communication Virtues In Social Care and Public Relations Education: Connecting Student Values to Professional Practice. 11(1), 1–11.
- Kudri, A., & Tamara, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Pada Mata Kuliah Public Relation Di Perguruan Tinggi Kesehatan. *Menara Ilmu*, XIII (7), 4.
- Maghfirah, A. F., & Surakarta, I. (2017). Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta. 1(1).
- Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). Evaluasi Pendidikan (E. Riyanto (ed.); Satu). AE Media Grafika.
- Maulana. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Bentuk Buku Saku Digital Untuk Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di Kelas X1 MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 (Vol. 151, Issue 2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najikah, F., & Christina, I. (2018). Pengembangan Buku Panduan Sebagai Sumber Belajar Untuk Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 75–86.
- Nana. (2020). Pengembangan Bahan Ajar (S. Nuraisiah (ed.); Satu). Lakeisha.
- Permana, C. D., & Puspasari, D. (2021). Perancangan buku saku sebagai bahan ajar mata pelajaran humas dan keprotokolan kelas xi otkp 2 di smkn 1 Bojonegoro. 9, 121–131.
- Premianti, F. A. P. (2021). Pengembangan Buku Saku Ekonomi Dengan Konsep Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3),

- Purnamasari, N., Habibi, & Hidayat, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap *Direct Varians* terbesar Varians terkecil Keterangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 51–54.
- Rohayati, S., & Fitrayati, D. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui *Direct Instructional* Pada Matakuliah Pengantar Akuntansi. Suci Rohayati & Dhiah Fitrayati. *Prosiding Seminar Nasional*, 236–250.
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Suwito (ed.); Pertama). KENCANA.
- Sambo, M. (2019). *Media Relations Kontemporer Teori dan Praktik (Pertama)*. Kencana.
- Sari, A. A. (2017). *Dasar Dasar Public Relations (Pertama)*. Deepublish.
- Satlita, L. (2015). Resposisi Peran dan Fungsi Strategis Public Relations dalam Organisasi. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 4(1), 1–20.
- Shanahan, L. E., Tochelli-Ward, A. L., & Rinker, T. W. (2019). The ebb and flow of scaffolding: Thinking flexibly about the gradual release of responsibility during explicit strategy instruction. *Literacy Research, Practice, and Evaluation*, 10, 53–66.
- Silaen, S., & Barat, W. O. B. (2021). Potret Model Pembelajaran Daring Online terhadap Perkuliahan Praktikum Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4483–4492.
- Silviani, I. (2020). *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Sri Utami, Y., Wiendijarti, I., & Tri Pambudi, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Program Studi Hubungan Masyarakat di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal JRPP*, 2(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Dua)*. Alfabeta.
- Sukendro, G. G., Pandriantom, N., Oktavianti, R., & Wulan. (2022). Komunikasi Komunikasi Anak Muda Anak Muda untuk untuk Perubahan Perubahan Sosial Sosial Komunikasi Anak Muda dan Perubahan Sosial (Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655.
- Suratman, B., Wulandari, S. S., Nugraha, J., & Narmaditya, B. S. (2020). Does teacher certification promote work motivation and teacher performance? A lesson from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10), 516–525.
- Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia Pengembangan Media Pembelajaran Bantuan Software Prezi Melalui Pendekatan *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP/Mts View project Research Education View project.
- Uno, H. (2016). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (F. Yustianti (ed.); Sebelas). Bumi Aksara.
- Vasheghani Farahani, M., Rezaei, O., & Masoomzadeh, M. (2019). Teaching implicit vs explicit reading comprehension skills and translation performance of Iranian undergraduate students: An
- Wahyudianto, M. R., & Pahlevi, T. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Office Administration: Education*, 1(2), 224–234.
- Wulandari, S. S., Suratman, B., Trisnawati, N., & Narmaditya, B. S. (2021). Teacher's performance, facilities, and students' achievements: Does principal's leadership matter? *Pedagogika*, 142(2), 71–88.
- Yolanda, A., Nurismilida, & Sari, R. A. (2021). *Peranan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Perusahaan*. Cattleya Darmaya Fortuna